

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Buleleng

Putu Meliani*, Desak Nyoman Sri Werastuti

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* meiliyani615@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
30 Maret 2021

Tanggal diterima:
18 April 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: kualitas laporan keuangan; pemahaman akuntansi; pemanfaatan teknologi informasi; tingkat pendidikan

Pengutipan:

Meliani, Putu & Werastuti, Desak Nyoman Sri. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 33-43.

Keywords: accounting understanding; educational level; the quality of financial reports; the use of information technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi Se-Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengurus koperasi yang melibatkan ketua dan bendahara koperasi dengan total 160 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data penelitian ini yaitu data primer, menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk kuesioner berskala likert. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman pelaporan keuangan. Dilihat dari penilaian responden, sebagian besar pengurus koperasi memiliki jenjang pendidikan S1, telah memahami akuntansi, dan telah memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal karena koperasi telah didukung oleh teknologi informasi yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas.

Abstract

This study was aimed to investigate the effect of educational level, accounting mastery level, and the use of information technology toward the Cooperatives financial reports quality in Buleleng Regency. The population of the study were 160 respondents that consist of the leaders and treasurers of the cooperative. The sampling method used in this study was purposive sampling method. The primary data were used in this study. Furthermore, the study used qualitative approach in the form of a Likert scale questionnaire. The data were analyzed by using multiple linear regression test in SPSS 24.0 for windows program. Individual educational level can affect the understanding of financial reporting. Seeing from the respondents' responses, most of the cooperative's management have undergraduate education level, have good accounting understanding, and have used information technology maximally since the cooperatives have been supported by adequate information technology system. The results of the study show that the level of education, the accounting mastery level, and the use of information technology have a positive effect on the quality of financial reports. It indicates that the higher the level of education, the better accounting mastery, and the maximum used of information technology, the better of financial statements will be reported.

Pendahuluan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2002 No. 27 menyatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi wajib melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap periode. RAT merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pengurus koperasi atas kegiatan yang dilakukan selama satu tahun sehingga diketahui perkembangannya. Di Indonesia terdapat beberapa masalah yang dialami oleh koperasi yang dapat mengakibatkan kerugian. Begitupula yang dialami koperasi di Kabupaten Buleleng. Permasalahan yang paling sering muncul adalah kasus koperasi yang tidak aktif, koperasi yang tidak melaksanakan RAT, koperasi yang dicabut badan ijinnya, dan koperasi yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya ke Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi diketahui bahwa jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2018 adalah sebanyak 52 koperasi. Data pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan. Ditemukan sebanyak 78 koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2019. Menurut Kepala Bidang Koperasi Dinas Koperasi dan UMKM Buleleng, Made Wiyagra menyatakan terdapat 344 koperasi di Kabupaten Buleleng per 30 Juni 2018. Dari 344 koperasi, 259 koperasi dinyatakan masih aktif dan terdapat 49 koperasi tidak aktif. Dari jumlah tersebut, 27 diantaranya benar-benar tidak aktif. Koperasi tersebut tidak melaksanakan RAT selama 3 tahun berturut-turut, (Mustofa, 2018). Made Wiyagra juga menyatakan bahwa "Pada Mei 2019 masih terdapat 43 koperasi di Buleleng yang belum menyeleggarakan RAT. Jumlah koperasi di Buleleng sebanyak 357 koperasi, yang sudah melaksanakan RAT sebanyak 216, belum melaksanakan RAT sebanyak 43, dan 71 koperasi diantaranya dinyatakan tidak sehat dan dalam tahap pembinaan, sisanya sebanyak 27 koperasi merupakan koperasi baru." (Bali.com, 2019). Sedangkan menurut Made Sudiarta selaku Kepala Disdagprinkop UKM Buleleng menyatakan bahwa "Pada tahun 2020 terdapat 25 koperasi yang melaksanakan RAT dari 392 koperasi, RAT wajib dilakukan untuk transparansi dan pertanggungjawaban para pengurus koperasi terkait kinerjanya selama tahun 2020.

Berdasarkan data dan fenomena di atas, dapat dinyatakan bahwa koperasi di Kabupaten Buleleng belum sepenuhnya mampu menyelesaikan laporan pertanggungjawab yang seharusnya dibuat setiap akhir periode sehingga mengakibatkan koperasi tidak dapat melaksanakan RAT. Tidak terlaksananya kegiatan RAT menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu menyelesaikan laporan pertanggungjawabannya tepat waktu. Selain itu, terjadinya peningkatan jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan menunjukkan keterbatasan sumber daya manusia yang ada pada koperasi sehingga koperasi belum sepenuhnya mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan yang berkualitas digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dan bahan evaluasi koperasi yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu menunjukkan rendahnya kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana penyajian laporan keuangan mampu memberikan informasi dengan benar dan dapat membantu para pengguna kepentingan untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut SAK ETAP, laporan keuangan dianggap berkualitas apabila memenuhi empat karakteristik diantaranya; (a) dapat dipahami, (b) relevan, (c) keandalan, dan (d) dapat dibandingkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Devi et al., 2017) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM" (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). Pada penelitian sebelumnya, objek yang digunakan adalah UMKM di Kecamatan Buleleng, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah seluruh koperasi di Kabupaten Buleleng. Peneliti juga menambahkan pemanfaatan teknologi

informasi sebagai variabel independen. Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan teknologi Informasi” (Studi Kasus pada Koperasi Se-Kabupaten Buleleng).

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?, (2) apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, (3) apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?. Tujuan dari penelitian ini yaitu; (1) untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, (3) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan *agency theory* dan *stewardship theory*. Menurut (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) *agency theory* merupakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Implementasi teori keagenan dalam sebuah koperasi yaitu pengurus koperasi bertindak sebagai agen yang bertanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan sehingga dapat digunakan oleh pemberi amanah yaitu *principal*. Sedangkan pengertian *stewardship theory* Menurut (Sanjaya, 2017) memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Salah satu sasaran organisasi (koperasi) adalah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap periode. Agar sasaran tersebut tercapai, koperasi diwajibkan membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan untuk memepertanggungjawabkan kegiatan usahanya setiap periode.

Secara bahasa, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut (Simamora, 1995) pendidikan merupakan penyiapan individu untuk memikul tanggungjawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi. Dengan adanya pendidikan yang memadai, staf bagian keuangan/akuntansi akan lebih mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal staf bagian akuntansi dan dengan latarbelakang akuntansi maka akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan.

Menurut (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) *agency theory* merupakan konflik kepentingan antara agen dan *principal*, untuk menyelaraskannya diperlukan adanya monitoring berupa laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan adanya karyawan berkompeten dan memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Sesuai dengan *stewardship theory* bahwa tingkat pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan karena dengan adanya karyawan yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi maka akan sangat membantu untuk mencapai sasaran organisasi (koperasi) yaitu melaksanakan RAT setiap tahun dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian mengenai tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh (Devi et al., 2017) dan (Putri, 2020) memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Dilla, 2018) tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemahaman akuntansi adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut (Diani, 2014) seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah mereka yang pandai dan mengerti benar bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menghasilkan laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Menurut (Sanjaya, 2017) *stewardship theory* memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* berusaha mencapai sasarannya. Salah satu sasaran koperasi adalah melaksanakan RAT setiap periode, agar sasar tersebut tercapai maka koperasi diwajibkan membuat

laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya yang akan disampaikan saat RAT. Steward berusaha semaksimal mungkin untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan tersebut maka diperlukan adanya karyawan yang memahami akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dilla, 2018) dan (Dewi, et al, 2015) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian (Mardiana & Fahlevi, 2017) juga menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut (Nurillah, 2014) teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan serta memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal akan mempermudah seseorang untuk melakukan pekerjaannya dan dapat meminimalisir suatu kesalahan. Teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan/organisasi untuk mempermudah dalam mengolah data secara cepat, lengkap, dan akurat sehingga mampu menghasilkan informasi yang relevan dan tujuan perusahaan/organisasi akan tercapai.

Menurut (Sanjaya, 2017) stewardship theory memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai steward berusaha mencapai sasarannya, jadi steward bertanggungjawab atas kegiatan usaha yang dilakukan. Manajer selaku steward berusaha untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya dengan mengungkap informasi pada laporan keuangan secara rinci, jelas, dan jujur. Untuk mendapat laporan keuangan yang berkualitas maka perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang semakin canggih. Adanya pemanfaatan teknologi informasi seperti pembuatan laporan keuangan berbasis komputer dapat meminimalisir kesalahan dan mempercepat dalam proses pengerjaannya sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian (Sapitri et al., 2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal sependapat disampaikan oleh (Mahayani et al., 2017) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Riandani, 2017) pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:
H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2009) data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner untuk mendapatkan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus koperasi di Kabupaten Buleleng dengan jumlah koperasi sebanyak 379. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif, (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) koperasi yang masih tergolong aktif, (2) koperasi yang berdiri lebih dari 5 tahun, (3) koperasi yang sehat.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, terdapat 99 koperasi yang memenuhi. Dari 99 koperasi peneliti memperoleh data sebanyak 81,81% (80 koperasi) dengan jumlah responden 160 orang yang terdiri dari ketua dan bendahara koperasi. Metode dan teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) uji statistik deskriptif (2) uji kualitas data yang terdiri

dari uji validitas dan uji reliabilitas; dan (3) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan beberapa uji diantaranya: analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2) dan uji t (secara paraisal).

Hasil dan Pembahasan

Pada uji kualitas data, kriteria keputusan valid dinyatakan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji validitas, nilai signifikansi (Sig.) untuk semua item lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan dinyatakan valid. Sedangkan pada uji reliabilitas, nilai suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel tingkat pendidikan nilainya adalah 0,902, variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,946, variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,875, dan untuk variabel kualitas laporan keuangan nilainya sebesar 0,887. Semua variabel memiliki Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan adalah reliabel.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengujian analisis statistik deskriptif yang meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan tersaji pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel X dan variabel Y memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari skor rata-rata. Pada variabel tingkat pendidikan (X_1), pemahaman akuntansi (X_2), pemanfaatan teknologi informasi (X_3) dan kualitas laporan keuangan (Y) sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya yang mengindikasikan respon terhadap tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan tidak bervariasi dan terdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan data yang lainnya tidak terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih cenderung untuk menjawab sangat setuju.

Setelah dilakukan uji kualitas data dan analisis statistik deskriptif, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik. uji asumsi klasik. Uji yang pertama yaitu uji normalitas data yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Menurut (Ghozali, 2011) jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X_1	160	3,00	5,00	3,91	0,48
X_2	160	3,00	5,00	3,98	0,60
X_3	160	3,20	5,00	4,11	0,54
Y	160	3,25	5,00	4,00	0,43

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolgomorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	160
Kolmogorov-Smirnov Z	0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,069

Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik Kolmogorov-Smirnov Z. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier.

Uji asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika nilai signifikan melebihi 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolute residual (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Karena uji asumsi klasik telah terpenuhi, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji yang pertama yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta serta hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Tingkat pendidikan	0,686	1,458	Bebas multikolinieritas
Pemahaman akuntansi	0,712	1,404	Bebas multikolinieritas
Pemanfaatan teknologi informasi	0,608	1,645	Bebas multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 Tingkat Pendidikan	1,590	0,114
Pemahaman akuntansi	1,302	0,195
Pemanfaatan teknologi informasi	0,726	0,469

a. *Dependent Variable: ABS*

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	4,931		3,612	0,000
X ₁	0,381	0,315	6,205	0,000
X ₂	0,276	0,286	5,746	0,000
X ₃	0,561	0,438	8,132	0,000

a. *Dependent Variable: Y*

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,851	0,724	0,719

Berdasarkan tabel 5, nilai koefisien $\beta_1 = 0,381$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai koefisien $\beta_2 = 0,276$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga pemahaman akuntansi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai koefisien $\beta_3 = 0,561$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga pemanfaatan teknologi informasi (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Mengacu pada Tabel 4 yaitu hasil analisis koefisien beta dan uji t dapat dinyatakan: (1) Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; (2) Uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; (3) Uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X3) memiliki nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan;

Uji hipotesis selanjutnya yaitu analisis koefisien determinasi Koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini menggunakan nilai dari Adjusted R Square karena Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang disesuaikan untuk regresi yang menggunakan 3 atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yang rendah menandakan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. begitupula sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang tinggi menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,719. Hal ini menunjukkan bahwa 71,9% variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan 28,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,381 yang berarti persamaan regresi menunjukkan ke arah koefisien positif dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Jika tingkat pendidikan semakin tinggi, maka kualitas laporan keuangan semakin tinggi.

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Jenjang pendidikan terakhir seseorang dapat mempengaruhi pemahaman tentang pelaporan keuangan yang berstandar akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang disampaikan oleh (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) yaitu agency theory merupakan konflik kepentingan antara agen dan principal. Dalam hal ini pengurus koperasi bertindak sebagai agen yang bertanggungjawab untuk membuat laporan keuangan sehingga dapat digunakan oleh pemberi amanah yaitu principal. Jadi untuk menyelarasakannya konflik kepentingan tersebut maka diperlukan adanya monitoring berupa laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan adanya karyawan berkompoten dan memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Sesuai dengan stewardship theory bahwa tingkat pendidikan

sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan karena dengan adanya karyawan yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi maka akan sangat membantu untuk mencapai sasaran organisasi (koperasi) yaitu melaksanakan RAT setiap tahun dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan kondisi yang diamati di lapangan dan data penelitian melalui penyebaran kuesioner, sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan S1 dan tingkat pendidikan responden paling rendah adalah SMA, informasi tersebut diperoleh peneliti dari identitas yang diisi oleh responden. Dengan adanya tingkat pendidikan yang memadai maka keahlian dan pengetahuan, pengembangan wawasan, serta kemampuan seseorang akan lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka laporan keuangan yang dibuat juga semakin berkualitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Simamora, 1995) bahwa pendidikan merupakan penyiapan individu untuk memikul tanggungjawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi. Dengan adanya pendidikan yang memadai, staf bagian keuangan/akuntansi akan lebih mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal staf bagian akuntansi dan dengan latarbelakang akuntansi maka akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan adanya tingkat pendidikan yang memadai dan berlatarbelakang akuntansi. Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2017) dan (Putri, 2020), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,276 yang berarti persamaan regresi menunjukkan ke arah koefisien positif dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Jika pemahaman akuntansi semakin baik, maka kualitas laporan keuangan semakin tinggi.

Pemahaman akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Diani, 2014), seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah mereka yang pandai dan mengerti benar bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menghasilkan laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Dimensi laporan keuangan koperasi memiliki indikator antara lain: memahami karakteristik kualitatif laporan keuangan koperasi, konsep perhitungan hasil usaha koperasi, konsep penyusunan laporan arus kas koperasi, konsep penyusunan laporan perubahan ekuitas koperasi, dan konsep penyusunan catatan atas laporan keuangan koperasi. Semakin tinggi pemahaman akuntansi dari pengurus koperasi terutama bendahara, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Menurut (Sanjaya, 2017) *stewardship theory* memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* berusaha mencapai sasarannya. Salah satu sasaran koperasi adalah melaksanakan RAT setiap periode, agar sasaran tersebut tercapai maka koperasi diwajibkan membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya yang akan disampaikan saat RAT. *Steward* berusaha semaksimal mungkin untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan tersebut maka diperlukan adanya karyawan yang memahami akuntansi.

Berdasarkan kondisi yang diamati di lapangan dan data penelitian melalui penyebaran kuesioner, sebagian besar pengurus koperasi di Kabupaten Buleleng telah memahami akuntansi. Hal ini diketahui dari hasil penilaian kuesioner, dimana sebagian besar responden memilih setuju dan sangat setuju terkait pernyataan dari pemahaman akuntansi yang menyangkut indikator tentang dimensi laporan keuangan koperasi. Semakin tinggi

pemahaman akuntansi pengurus koperasi maka laporan keuangan dari koperasi juga semakin berkualitas.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dilla, 2018) dan (Dewi, et al, 2015), yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Mardiana & Fahlevi, 2017), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,561 yang berarti persamaan regresi menunjukkan ke arah koefisien positif dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Jika pemanfaatan teknologi informasi semakin tinggi, maka kualitas laporan keuangan semakin tinggi.

Pemanfaatan teknologi informasi berperan penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal akan mempermudah seseorang untuk melakukan pekerjaannya dan dapat meminimalisir suatu kesalahan. Teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh organisasi untuk mempermudah organisasi dalam mengolah data secara cepat, lengkap, dan akurat sehingga mampu menghasilkan informasi yang relevan dan tujuan dari organisasi tercapai.

Menurut (Sanjaya, 2017) stewardship theory memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai steward berusaha mencapai sasarannya, jadi steward bertanggungjawab atas kegiatan usaha yang dilakukan. Manajer selaku steward berusaha untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya dengan mengungkap informasi pada laporan keuangan secara rinci, jelas, dan jujur. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas maka perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang semakin canggih. Adanya pemanfaatan teknologi informasi seperti pembuatan laporan keuangan berbasis komputer dapat meminimalisir kesalahan dan mempercepat dalam proses pengerjaannya sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu.

Berdasarkan kondisi yang diamati di lapangan dan data penelitian melalui penyebaran kuesioner, sebagian besar koperasi telah di dukung oleh sarana teknologi informasi yang memadai dan pengurus koperasi sudah memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal, Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa koperasi telah memiliki komputer yang cukup, proses akuntansi juga telah dilakukan secara komputerisasi, dan pengurus koperasi telah memanfaatkan jaringan internet untuk mengolah, mengakses, dan menyebarkan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus koperasi. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh pengurus koperasi, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan koperasi.

Seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan lebih cepat, akurat, dan konsisten menggunakan komputer daripada menggunakan metode manual. Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sapitri et al., 2015), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Mahayani et al., 2017), yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembahasan terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Buleleng, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pengujian yang sudah dilakukan peneliti dan sesuai dengan agency theory dan stewardship theory. Selain itu, berdasarkan kondisi yang diamati di lapangan sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan S1. Dengan adanya tingkat pendidikan yang memadai maka keahlian dan pengetahuan, pengembangan wawasan, serta kemampuan seseorang akan lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka laporan keuangan yang dibuat juga semakin berkualitas.

Kedua, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pengujian yang sudah dilakukan peneliti dan sesuai dengan stewardship theory. Selain itu, berdasarkan kondisi yang diamati di lapangan sebagian besar pengurus koperasi di Kabupaten Buleleng telah memahami akuntansi. Hal ini diketahui dari hasil penilaian kuesioner, dimana sebagian besar responden memilih setuju dan sangat setuju terkait pernyataan dari pemahaman akuntansi mengenai indikator tentang dimensi laporan keuangan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik pemahaman akuntansi dari pengurus koperasi maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pengujian yang sudah dilakukan peneliti dan sesuai dengan stewardship theory. Selain itu, berdasarkan kondisi yang diamati di lapangan sebagian besar koperasi telah di dukung oleh sarana teknologi informasi yang memadai dan pengurus koperasi sudah memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal, Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa koperasi telah memiliki komputer yang cukup, proses akuntansi juga telah dilakukan secara komputerisasi, dan pengurus koperasi telah memanfaatkan jaringan internet untuk mengolah, mengakses, dan menyebarkan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus koperasi. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh pengurus koperasi, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan koperasi.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu: pertama, bagi manajemen koperasi di Kabupaten Buleleng, perlu diperhatikan terkait tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga pegawai dapat bekerja dengan efektif dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini diharapkan meningkatkan kualitas laporan keuangan;

Kedua, hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,719, artinya variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 71,9%, sedangkan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti pengawasan dan audit eksternal

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah koperasi tidak hanya yang berada di Kabupaten Buleleng saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

Daftar Rujukan

- Bali.com. (2019). 43 *Koperasi Belum Gelar RAT*. NusaBali.Com. <https://www.nusabali.com/berita/53744/43-koperasi-belum-gelar-rat>
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14566>
- Dewi, D. A. P. A. C., Herawati, N. T., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

- Daerah (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Jembrana). *Akuntansi*, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4742>
- Diani, D. I. (2014). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Jembrana)*.
- Dilla, L. dan I. S. (2018). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Samalantan dan Kecamatan Monterado). *Audit Dan Akuntansi*, 7(2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe/article/view/38627>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mahayani, L., Sulindawati, N. L. G. E. D., & Marvilianti, P. E. D. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 8(2), 1–11.
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akruar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 30–38.
- Mustofa, A. (2018). *27 koperasi di Kabupaten Buleleng Terancam di Likuidasi, Ini Penyebabnya*. *Radar Bali*. Jawapos.Com. <https://radarbali.jawapos.com/read/2018/07/04/85357/27-koperasi-di-buleleng-terancam-dilikuidasi-ini-penyebabnya>
- Nurillah, As Syifa, Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Putri, M. I. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan yang Diikuti Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kota Palembang* [Universitas Sriwijaya]. <https://repository.unsri.ac.id/41546/>
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 3–28. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2395>
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada SKPD Ka. JOM Fekon, 4(1), 366–380.
- Sapitri, N. M. T., Purnamawati, A., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Simamora, H. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Sugiyono. (2009). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administratif*.